Vol. 5, No. 1, Maret 2026
e-ISSN: 2964-1322
p-ISSN: 2964-9595

JIPOSSTER: Jurnal Ilmu Politik dan Studi Sosial Terapan

Implementasi Sosiologi Terapan dalam Kegiatan Donasi Literasi Komunitas Gerakan #SayLoveWithBook di Kota Palangka Raya

Aprilia Fatikasari[1] Muhammad Aqsol Fadhilah[2] Eriade Novianti Purba[3] Anita Natalia[4] Unyew[5] Ida Bagus Suryanatha[6] Saputra Adiwijaya[7]
Program Studi Sosiologi, Fakultal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya
Email : aprilia3249@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sosiologi terapan dalam program Donasi Literasi Gerakan #SayLoveWithBook di Kota Palangka Raya sebagai upaya peningkatan akses dan minat baca anak serta remaja. Program ini muncul sebagai tindakan kolektif berbasis komunitas dengan meminimalkan akses ke buku dan kegiatan literasi. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner online kepada semua penerima donasi Batch 16. Kepuasan, manfaat buku, dan pengalaman penerima manfaat dinilai dengan instrumen menggunakan skala Likert dari 1-5. Tingkat kepuasan penerima lebih tinggi signifikan daripada nilai standar, menurut analisis satu sampel uji-t ($t = 2,724$; $p < 0,05$), menunjukkan bahwa program telah memenuhi kebutuhan literasi secara efektif. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan buku yang diterima sesuai kebutuhan dan setiap orang menilai program membantu meningkatkan minat membaca. Ini menunjukkan penerapan konsep sosiologi terapan melalui solidaritas sosial, modal sosial, dan modal budaya, serta tindakan kolektif komunitas. Kolaborasi relawan dan lembaga sosial memperkuat jejaring literasi dan mendukung pemberdayaan masyarakat dengan menciptakan ruang publik baru. Oleh karena itu, Donasi Literasi tidak hanya meningkatkan akses membaca tetapi juga menciptakan ekosistem literasi yang bertahan lama berbasis komunitas.

Kata kunci: Donasi Literasi, #SayLoveWithBook, Sosiologi Terapan

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of applied sociology in the #SayLoveWithBook Movement Literacy Donation program in Palangka Raya City as an effort to increase access to and interest in reading among children and adolescents. This program emerged as a community-based collective action to minimize access to books and literacy activities. This study uses a qualitative descriptive methodology with data collected through an online questionnaire distributed to all recipients of Batch 16 donations. The satisfaction, benefits of books, and experiences of the beneficiaries were assessed using a Likert scale from 1 to 5. The level of satisfaction among recipients was significantly higher than the standard value, according to a one-sample t-test analysis ($t = 2.724$; $p < 0.05$), indicating that the program has effectively met literacy needs. Furthermore, the results show that 100% of respondents stated that the books they received were appropriate for their needs, and everyone assessed that the program helped increase their interest in reading. This demonstrates the application of applied sociology concepts through social solidarity, social capital, and cultural capital, as well as collective community action. The collaboration between volunteers and social institutions strengthened the literacy network and supported community empowerment by creating new public spaces. Therefore, Donasi Literasi not only increased access to reading but also created a sustainable community-based literacy ecosystem.

Keywords: *Literacy Donation, #SayLoveWithBook, Applied Sociology*

Submit:	Revised:	Accepted:	Available online:
11.11.2025	07.02.2026	01.03.2025	31.03.2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan penting yang mencakup menulis, membaca, dan memahami serta menggunakan informasi secara efektif dalam lingkungan sosial dan budaya kontemporer (Nasrullah, 2024). Literasi tidak hanya merupakan alat untuk pengembangan pribadi, tetapi juga merupakan dasar untuk pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di seluruh dunia. Tetapi literasi di Kalimantan Tengah, khususnya di Kota Palangka Raya, masih mengalami kendala yang signifikan. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya akses terhadap sastra berkualitas tinggi serta tidak adanya kegiatan literasi yang melibatkan anak-anak dan remaja secara aktif dan berkelanjutan. Kondisi tersebut berdampak negatif pada pemberdayaan sosial masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan, yang merupakan tantangan besar bagi pembangunan daerah.

Kegiatan pengabdian ini berpusat pada pemberdayaan anak dan remaja dan melibatkan kolaborasi lintas sektor dapat secara efektif meningkatkan minat baca, memperluas akses ke bahan bacaan, dan memperkuat modal sosial masyarakat. Perkiraan gerakan literasi ini dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya budaya membaca sebagai salah satu bagian penting dari kehidupan. Gerakan #SayLoveWithBook adalah salah satu inisiatif literasi baru di Kota Palangka Raya. Ini adalah kegiatan donasi buku yang mengajak orang untuk berbagi buku untuk mendukung minat membaca anak-anak. Sebagai bagian dari praktik pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya memfasilitasi akses ke literatur tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara anggota komunitas dan individu yang menerima manfaatnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan budaya baca dan minat baca remaja dan anak-anak melalui gerakan literasi #SayLoveWithBook yang dimulai oleh siswa dan komunitas lokal di Kota Palangka Raya. Selain itu, untuk membangun komunitas yang produktif dan inklusif, berbagai pemangku kepentingan berkolaborasi untuk menciptakan sinergi sosial. Komunitas literasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga untuk memperkuat modal sosial dan jaringan sosial masyarakat, yang keduanya merupakan dasar penting untuk perubahan sosial yang berkelanjutan (Wibowo et al., 2024).

Dari sudut pandang terapan sosiologi , gerakan literasi seperti #SayLoveWithBook dapat dianggap sebagai upaya kolektif yang mendorong pemberdayaan masyarakat melalui modal sosial, jaringan komunitas, dan proses. Sebagaimana dinyatakan oleh (Purborini & Suryanatha, 2025), literasi, baik digital maupun konvensional, memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kapasitas sosial. Komunitas literasi dapat meningkatkan inklusi sosial, membangun kolaborasi, dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya pendidikan, menurut beberapa penelitian terbaru (Nur'aeni et al., 2023); (Wijaya, Andy Fefta. Muhammad Rosyihan, 2021); (Putra et al., 2023). Selain itu, gerakan literasi yang berbasis partisipasi warga dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan sosial budaya lokal. Oleh karena itu, dapat diterapkan di daerah seperti Palangka Raya, yang memiliki keragaman etnis dan geografis yang signifikan. Sosiologi terapan memungkinkan untuk mempelajari bagaimana keberhasilan literasi dipengaruhi oleh struktur sosial, interaksi antar anggota komunitas, dan norma sosial (Kurniawan & Pratiwi, 2025).

Literasi bukan hanya keterampilan membaca itu adalah proses pemberdayaan dengan kemampuan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan kesadaran kritis, dan meningkatkan partisipasi sosial masyarakat (Ul'zikri, 2024). Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam gerakan sosial yang fokus pada pendidikan telah mendorong pertumbuhan kegiatan donasi literasi komunitas #SayLoveWithBook di Kota Palangka Raya. Relawan dan masyarakat membangun aksi kolektif yang berpijak pada nilai kepedulian dan empati melalui kegiatan pengumpulan dan distribusi buku. Namun demikian, ada beberapa tantangan yang menghalangi donasi literasi. Ini termasuk kegiatan lanjutan, manajemen distribusi, perbedaan kebutuhan literasi antar sekolah, dan kurangnya bukti ilmiah tentang efeknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kajian berbasis sosiologi terapan diperlukan untuk memahami bagaimana partisipasi komunitas dan dinamika sosial mempengaruhi keberhasilan gerakan donasi literasi. Kegiatan komunitas literasi seperti perpustakaan jalanan, lapak baca, dan perpustakaan keliling terbukti efektif untuk meningkatkan minat baca dan memperluas akses literasi, terutama di daerah dengan fasilitas pendidikan yang terbatas (Kurniawan & Pratiwi, 2025). Kegiatan literasi berbasis komunitas di Palangka Raya juga terus berkembang. Termasuk lapak baca, mobil pustaka, dan donasi buku yang melibatkan relawan dan masyarakat luas . Hal ini menunjukkan bahwa komponen sosial seperti partisipasi sukarela, jejaring komunitas, dan inovasi dalam kegiatan desain sangat penting untuk keberhasilan gerakan literasi (Johan et al., 2020).

Namun demikian, gerakan literasi komunitas masih menghadapi banyak tantangan untuk melakukannya. Hal ini termasuk memastikan bahwa kegiatan terus berlanjut, mengelola organisasi masyarakat, memastikan bahwa sumber daya didistribusikan secara merata, dan menggunakan analisis berbasis studi sosiologis secara optimal dalam merencanakan dan menyebarkan program. Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian ilmiah diperlukan untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep sosiologi terapan dapat membantu Gerakan #SayLoveWithBook meningkatkan budaya literasi di masyarakat Kota Palangka Raya.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana terapan sosiologi digunakan dalam acara donasi literasi komunitas #SayLoveWithBook di Kota Palangka Raya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan bagaimana literasi donasi dilakukan dan interaksi sosial yang terbentuk; (2) melihat bagaimana komunitas berpartisipasi dan berkontribusi dalam acara donasi buku; dan (3) menemukan faktor-faktor yang mendukung dan mendorong kegiatan donasi buku. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah dan saran praktis untuk membangun gerakan literasi berbasis komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggambarkan implementasi Sosiologi Terapan dalam kegiatan Donasi Literasi Gerakan #SayLoveWithBook di Kota Palangka Raya dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini tidak fokus pada pengukuran statistik atau analisis numerik, tetapi pada persepsi dan pengalaman orang yang menerima buku. Data penelitian hanya diperoleh melalui instrumen kuesioner, yang disebarkan secara online kepada penerima donasi melalui Google Form. Kuesioner memiliki skala Likert dari 1 hingga 5 yang didistribusikan ke seluruh penerima manfaat, baik lembaga maupun individu. Metode ini digunakan untuk menilai tingkat kepuasan penerima, manfaat buku yang diterima, dan pengalaman mereka dengan donasi. Seluruh pihak yang menerima donasi pada Batch 16 adalah responden yang dipilih melalui metode sampling purposive.

Karena kegiatan tersebut merupakan pengiriman donasi buku , metode pengumpulan responden dilakukan secara purposive, artinya setiap orang yang telah mengajukan permintaan donasi buku melalui layanan #SayLoveWithBook selama kegiatan dikumpulkan secara online tanpa melakukan pengamatan atau wawancara langsung. Meskipun skor Likert tidak digunakan untuk analisis statistik, mereka digunakan untuk memeriksa kecenderungan persepsi responden. Kepuasan, manfaat donasi, relevansi buku, dan kualitas layanan adalah beberapa contoh topik di mana jawaban kuesioner dikategorikan. Kemudian, hasilnya diceritakan untuk menunjukkan bagaimana kegiatan donasi literasi ini menerapkan nilai sosiologi terapan seperti solidaritas, aksi kolektif, dan pemberdayaan literasi dalam kegiatan donasi literasi komunitas (Agusta, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

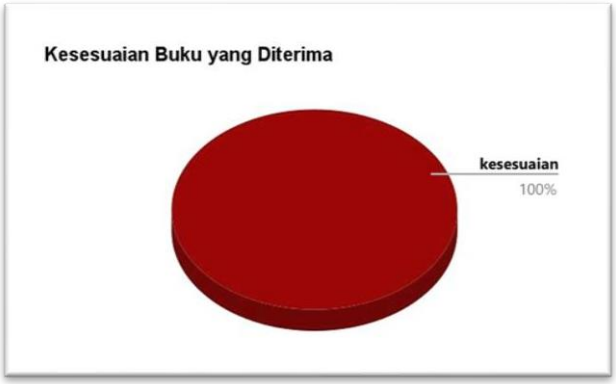
Gambaran Umum Pelaksanaan Donasi Literasi

Pada donasi literasi kali ini berada pada Batch 16 Gerakan #SayLoveWithBook yang mana mengumpulkan dan mendistribusikan 400 eksemplar buku kepada 80 individu penerima serta empat lembaga sosial di Kota Palangka Raya, termasuk panti asuhan, komunitas anak binaan, dan penerima buku individu. Relawan komunitas dan 15 lembaga mitra juga berpartisipasi dalam proses donasi. Seluruh prosedur dilakukan secara terstruktur, mulai dari penerimaan pemesanan buku, pengemasan, dan pengiriman hingga penerima manfaat. Karena buku didistribusikan berdasarkan pemesanan yang diterima melalui layanan #SayLoveWithBook, seluruh proses fokus pada pengiriman buku ke penerima. Selain itu, rekaman kegiatan menunjukkan partisipasi relawan yang aktif, keterlibatan lembaga pendukung, dan tanggapan positif dari berbagai pihak yang terlibat dalam donasi.

Pendistribusian buku dilakukan sesuai permintaan, sehingga setiap penerima mendapatkan buku sesuai usia, minat, dan kebutuhan bacaan mereka. Metode donasi berdasarkan permintaan ini memastikan literasi sebagai intervensi sosial yang tepat sasaran dan bukan hanya mendistribusikan buku. Sejalan dengan (Purborini & Suryanatha, 2025), yang menekankan bahwa literasi yang relevan dengan kebutuhan akan lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

Dari perspektif terapan sosiologi, kegiatan ini mencerminkan nilai solidaritas dan aksi kolektif yang terwujud melalui partisipasi lintas komunitas dalam pengumpulan sumber daya literasi. Dari sudut pandang sosiologis terapan, kegiatan ini menunjukkan nilai-nilai kolaborasi dan solidaritas yang dihasilkan dari partisipasi lintas komunitas dalam pengumpulan sumber daya literasi.

Hasil Kuesioner Penerimaan Manfaat



Gambar 1. Tabel Distribusi Pie (Kesesuaian Buku Yang Diterima Peserta)
Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Menurut survei online, menunjukkan bahwa 100% penerima menyatakan bahwa buku yang mereka terima memenuhi kebutuhan mereka. Penerima tidak menganggap buku tidak berguna atau tidak relevan. Hal ini menunjukkan bahwa proses mengurutkan buku dalam kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan preferensi penerima, baik dari segi usia maupun minat membaca mereka. Kesesuaian ini juga menunjukkan bahwa intervensi literasi berbasis permintaan *(Request-Based)* sangat efektif dalam meningkatkan kepuasan penerima. Hal ini sejalan dengan penelitian (Johan et al., 2020) yang menjelaskan bahwa gerakan literasi komunitas sangat bergantung pada jejaring sosial dan partisipasi sukarela dalam pelaksanaan kegiatan.

Karena buku didistribusikan berdasarkan pemesanan yang diterima melalui layanan #SayLoveWithBook, kegiatan ini tidak melibatkan peninjauan lapangan atau wawancara langsung; sebaliknya, seluruh proses fokus pada pengiriman buku ke penerima. Selain itu, rekaman kegiatan menunjukkan partisipasi relawan yang aktif, keterlibatan lembaga pendukung, dan tanggapan positif dari berbagai pihak yang terlibat dalam donasi.

Tingkat Kepuaan Penerimaan Buku

One-Sample Test

Test Value = 23

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
HASIL KEPUASAN	2.724	79	.008	.750	.20	1.30

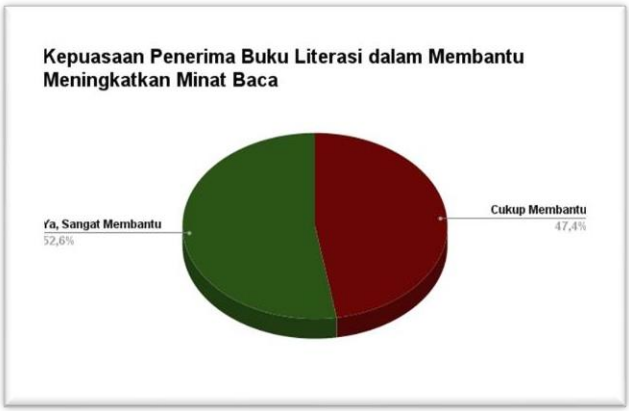
Gambar 2. Tabel One Sampel Test [Kepuasan Terdap Penerimaan]
Sumber: Data Dioleh Penulis Dengan SPSS (2025)

Tabel menunjukkan bahwa variabel Hasil Kepuasan diuji dengan tes t satu sampel dengan nilai pembanding 23 dan nilai t hitung 2,724, dengan derajat kebebasan (df) 79. Menurut nilai signifikansi (Sig. 2-tailed), angkanya adalah 0,008, yang berarti lebih rendah dari 0,05. Ini menunjukkan secara statistik bahwa rata-rata kepuasan masyarakat berbeda secara signifikan dari nilai standar 23. Secara deskriptif, ini menunjukkan bahwa rata-rata kepuasan responden adalah 0,750 poin lebih tinggi dari nilai patokan. Interval kepercayaan 95%, yang berarti 0,20 hingga 1,30, menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi masih dapat dipercaya dan bukan kebetulan semata. Dengan kata lain,

masyarakat memiliki tingkat kepuasan yang sedikit lebih tinggi daripada nilai acuan yang ditetapkan, dan sebagian besar responden setuju dengan peningkatan ini.

Hasil ini menunjukkan dalam konteks deskriptif bahwa pengalaman responden dengan proses penerimaan buku dinilai cukup memuaskan. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar menunjukkan bahwa mayoritas penerima telah merasakan kualitas layanan, keterjangkauan akses, dan keuntungan dari penerimaan buku secara positif. Meskipun peningkatan ini tidak signifikan, nilai tes 23 menunjukkan bahwa persepsi kepuasan melampaui ekspektasi dasar.

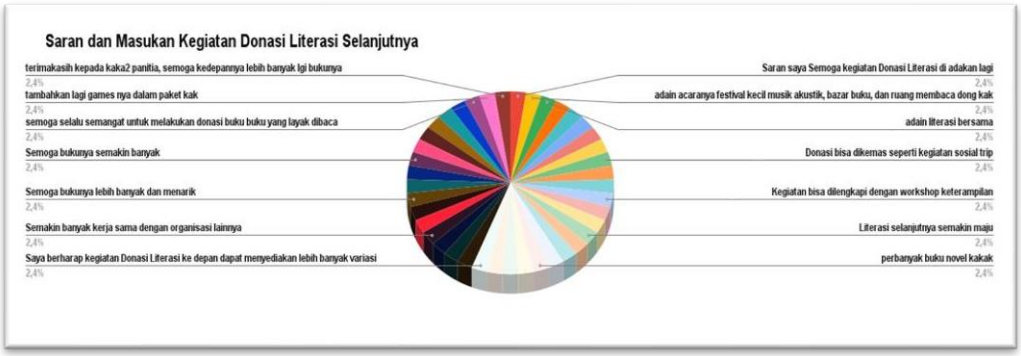
Dampak Kegiatan Terhadap Minat Baca



Gambar 3. Tabel Distribusi Pie (Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca)
Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan diagram lingkaran mengenai tingkat kepuasan masyarakat terhadap peran Tim Donasi Literasi Batch 16 dalam meningkatkan minat baca, diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif. Sebanyak 52,6% responden menyatakan "Ya, Sangat Membantu", yang menunjukkan bahwa program donasi literasi dinilai memiliki dampak yang sangat signifikan dalam menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat. Sementara itu, 47,4% responden lainnya menyatakan "Cukup Membantu", yang berarti program tersebut tetap memberikan kontribusi positif meskipun pada tingkat yang lebih moderat. Secara keseluruhan, seluruh responden yang berpartisipasi memberikan tanggapan bahwa kegiatan yang dilakukan Tim Donasi Literasi Batch 16 bermanfaat dalam meningkatkan minat baca. Hal ini mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan telah berjalan efektif dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan literasi masyarakat.

Saran Dan Masukan Dari Penerima Manfaat



Gambar 4. Tabel Distribusi Pie (Saran Dan Masukan Peserta)
Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Meskipun sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sangat puas, beberapa memberikan saran strategi yang menyatakan bahwa program memerlukan partisipasi sosial yang kuat. Menambah aktivitas literasi pendamping, seperti kelas membaca atau lokakarya, memperluas jangkauan penerima, dan

meningkatkan frekuensi distribusi buku adalah beberapa saran. Penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa literasi berbasis komunitas dapat memberdayakan masyarakat jika dilakukan secara aktif dan berkelanjutan (Fauzi et al., 2023).Selain itu, keragaman bahan bacaan sangat penting untuk program literasi untuk memenuhi kebutuhan penerima, bukan hanya sebagai "donasi buku" pasif (Agusta, 2020).

Selain itu, masukan untuk mengadakan kegiatan pendampingan literasi , seperti kelas membaca, menunjukkan bahwa penerima menginginkan ruang literasi yang lebih dinamis, termasuk pembelajaran sosial dan diskusi bacaan selain distribusi buku. Menurut penelitian (Wulandasari, 2017), kegiatan yang mendukung literasi, seperti diskusi dan membaca bersama, dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang membaca dan keterlibatan mereka secara signifikan. Secara keseluruhan, rekomendasi dari penerima manfaat menunjukkan bahwa program donasi literasi dianggap sebagai sarana pemberdayaan sosial dan bukan sekedar pemberian materi. Keterlibatan penerima dalam memberikan kontribusi memperkuat legitimasi gerakan dan membuka peluang untuk pengembangan gerakan literasi masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Implementasi Sosiologi Terapan Dalam Program Donasi Literasi

Dalam gerakan Donasi Literasi #SayLoveWithBook, solidaritas sosial, modal sosial, pemberdayaan, dan inisiatif kolektif bekerja sama untuk menjalankan program. (Khairulyadi et al., 2022) mengatakan bahwa kegiatan ini dapat memupuk solidaritas sosial karena kesadaran kolektif dan nilai moral bersama yang mendorong tindakan altruistik. Hal ini disampaikan oleh kolaborasi antara donatur, relawan, dan lembaga pendukung untuk menghimpun dan menyebarkan buku sebagai bentuk kepedulian sosial.

Selain itu, menurut (Robert E. Park, Ernest W. Burgess, 1984), konsep modal sosial, yaitu jaringan, kepercayaan, dan norma, yang meningkatkan efektivitas koordinasi tindakan kolektif, diwujudkan dalam jejaring kerja sama yang dibangun oleh 15 lembaga dan komunitas memperlihatkan tiga bentuk modal sosial: *Bonding* (ikatan antarrelawan), *Bridging* (kerja sama antar komunitas), dan *Linking* (hubungan dengan institusi formal). Modal sosial ini meningkatkan legitimasi program dan memungkinkan penyebaran buku yang lebih luas.Semenrata Pierre Bourdieu mengatakan bahwa memberikan akses bacaan kepada anak-anak dan remaja merupakan bentuk pemberdayaan. Dia melihat literasi sebagai bagian dari cultural capital (modal budaya), yang dapat membantu orang belajar lebih baik dan membuka peluang mobilitas sosial. Program ini memberikan modal budaya yang dapat meningkatkan literasi dan kepercayaan diri penerima dengan menyediakan bacaan yang relevan, seperti buku cerita, buku pengetahuan umum, dan bacaan motivasi. Modal budaya ini memungkinkan penerima memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan literasi, dan memperkuat posisi mereka dalam proses pendidikan jangka panjang.

Pada saat yang sama, (Giddens, 1984) menunjukkan Donasi Literasi sebagai contoh bentuk aksi kolektif kontemporer di mana lembaga individu dan struktur sosial berinteraksi satu sama lain; masyarakat dapat berpartisipasi sebagai agen perubahan dengan berpartisipasi secara sukarela dalam kampanye literasi yang memanfaatkan media sosial. Melalui media sosial dan jaringan komunitas, mereka menciptakan *Collective Action* yang bersifat fleksibel dan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan penelitian (Banntet, 2016) tentang *Connective Action*, yakni bentuk aksi kolektif yang diorganisasi melalui jaringan digital tanpa struktur hierarkis yang kaku. Kajian (Iye et al., 2025) dan (Sayuti et al., 2024) memperkuat dinamika ini, menunjukkan bahwa gerakan literasi berbasis komunitas dapat berkembang jika didukung oleh jaringan relawan yang stabil dan partisipasi masyarakat yang inklusif.

Secara keseluruhan, implementasi sosiologi terapan dalam Gerakan #SayLoveWithBook menampilkan perpaduan nilai solidaritas, modal sosial, modal budaya, pemberdayaan, agensi, dan ruang publik yang saling memperkuat. Kegiatan ini tidak hanya membagikan buku, tetapi juga membangun ekosistem literasi yang inklusif dan berorientasi pada perubahan sosial yang berkelanjutan di Kota Palangka Raya.

KESIMPULAN

Melalui penyebaran buku yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan remaja, Program Donasi Literasi Gerakan #SayLoveWithBook di Kota Palangka Raya secara efektif membantu meningkatkan akses ke literasi. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa tingkat kepuasan penerima manfaat sangat tinggi dan secara statistik berbeda signifikan dari nilai standar, menunjukkan bahwa kegiatan ini diterima dengan baik oleh masyarakat.

Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa ketersediaan bacaan, tetapi juga mendorong pertumbuhan dinamika sosial yang baik. Dalam membangun ekosistem literasi berbasis komunitas, kegiatan donasi literasi merupakan implementasi terapan sosiologis yang efektif, seperti yang ditunjukkan oleh bentuk solidaritas sosial, penguatan modal sosial, pemberdayaan literasi, dan inisiatif kolektif komunitas. Gerakan ini telah meningkatkan kohesi sosial dan kesadaran akan pentingnya literasi

di Kota Palangka Raya melalui kolaborasi antarlembaga, partisipasi relawan, dan partisipasi aktif penerima manfaat.

REFERENSI

Agusta, A. S. (2020). KOMUNITAS BACA DALAM MENYEBAR VIRUS LITERASI "PERPUSTAKAAN JALANAN DIY." *Jurnal Iqra*, *1*(1), 29–41. https://doi.org/10.30829/iqra.v14i1.6350

Banntet, L. (2016). The Logic Of Connective Action. *International Journal of Communication*, *10*, 2148–2152.

Fauzi, A., Putri, N. N., Nisa, A. C., Qotrunnada, A., Daroja, F. Z., Ronan, H. A., Ningsih, I. S., Fitri, V. A., & Shalsabila, S. (2023). PENGUATAN MASYARAKAT LITERASI MELALUI KOMUNITAS LITERASI "KARSA" DENGAN PENDEKATAN COMMUNITY BASED PARTICIPATORY RESEARCH (CBPR). *Jurnal Ibrahimy Assidanah*, *5*(1), 1–8. https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.163-176

Giddens, A. (1984). Anthony giddens dan teori strukturasi. *University of California Press*, *September*.

Iye, R., Bugis, R., Alimin, L. O., Hentihu, I., & Rianti, W. (2025). Gerakan Literasi Berbasis Komunitas sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Anak di Pulau Buru. *Room Of Civil Society Develoment*, *4*(6), 978–988. https://doi.org/10.59110/rcsd.771

Johan, R. C., Emilia, E., Setiawati, L., Syahid, A. A., Hadiapurwa, A., & Rulyana, G. (2020). Gerakan literasi masyarakat berbasis media sosial. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *16*(1), 97–110. https://doi.org/10.22146/bip.v16i1.35

Khairulyadi, Ikramatoun, S., & Nisa, K. (2022). Durkheim's Social Solidarity and the Division of labour : An Overview. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, *3*, 82–95. https://doi.org/10.22373/jsai.v3i2.1792

Kurniawan, M. A., & Pratiwi, S. S. (2025). Membangun budaya literasi melalui perpustakaan jalanan: studi Sabtu membaca di Malang. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, *14*(1), 73–86. https://doi.org/10.21831/dimensia.v14i1.76859

Nasrullah, R. (2024). *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku* (W. Prihartono (ed.)). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. https://share.google/3aO2gs8HjwibF0txQ

Nur'aeni, R., Nurhayati, S., & Ansori. (2023). ENHANCING COMMUNITY LITERACY THROUGH COMMUNITY ENGAGEMENT STRATEGY : A DESCRIPTIVE STUDY IN COMMUNITY READING PARK. *Jurnal Ilmiah Program Tudi Pendidikan Luar Sekolah*, *12*(2252), 112–122.

Purborini, V. S., & Suryanatha, I. B. (2025). Inovasi Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat: Membangun Kemandirian dan Kesejahteraan. *JIPOSSTER: Jurnal Ilmu Politik Dan Studi Sosial Terapan*, *4*(1), 138–152.

Putra, P., Windah, A., Purnamayanti, A., Maryani, E., & Yanti, T. D. (2023). Peran Perpustakaan Jalanan " Jakarta Book Hive " dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Pendidikan Literasi bagi Pembaca Anak. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendididkan*, *1*(2), 33–42. https://doi.org/10.37985/educative.v1i1.8

Robert E. Park, Ernest W. Burgess, R. D. M. (1984). *The City*. University of Chicago Press.

Sayuti, R. H., Mulyawati, S., Juniarsih, N., Nurjannah, S., & Hadi, A. P. (2024). *MODAL SOSIAL DAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT* (Purnama (ed.)). Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.

Ul'zikri, A. R. (2024). Mini Reserach : Pendidikan Politik dan Demokrasi Lokal Melalui Kelas Online Menggunakan Pendekatan Model One-Group Pretest-Posttest Design Pada Mahasiswa Kabupaten Murung Raya. *JIPOSSTER: Jurnal Ilmu Politik Dan Studi Sosial Terapan*, *3*(4), 50–57.

Wibowo, A., Gularso, D., & Purwaningsih, O. (2024). The Importance of Social Capital in Developing Students ' Literacy Skills in Elementary Schools. *Indonesia Journal Of Educationl Research And Review*, *7*(62), 116–127. https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.68144

Wijaya, Andy Fefta. Muhammad Rosyihan, H. (2021). Community Reading Habit Levels : A Case Study at Kediri City, East Java, Indonesia. *Atlanti Pres: Advances in Economics, Business and Management Research*, *191*(AICoBPA 2020), 294–301.

Wulandasari, Y. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER Yulisa. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, *1*(1), 325–343.